ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

PERAN PENGETAHUAN DAN KEMATANGAN SOSIAL DALAM PEER SUPPORT TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DI PESANTREN ICBB PUTRI

Peer Support–Based Health Education in Improving Adolescents' Reproductive Health and Psychosocial Attitudes in Islamic Boarding Schools

Ery Fatmawati[1*], Dyah Muliawati[2], Surip Haryani[3]
[1*,2]Program Studi D-III Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Madani
[3]Program Studi S-1 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Madani
[1*,2,,3]Jl. Wonosari Km 10, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta, 55792
Email: [1*]ery_fatmawati@umad.ac.id
**Corresponding Author*
Tanggal *Submission*: 12-05-2026, Tanggal diterima:30-06-2026

Abstrak

Remaja merupakan kelompok usia yang rentan terhadap permasalahan kesehatan reproduksi sehingga diperlukan dukungan sebaya melalui kader posyandu remaja. Kemampuan kader dalam memberikan peer support dipengaruhi oleh pengetahuan dan kematangan emosional. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan pengetahuan dan kematangan emosional kader posyandu remaja dengan kemampuan peer support dalam kesehatan reproduksi di Pesantren ICBB Putri. Penelitian menggunakan desain kuantitatif analitik dengan pendekatan cross-sectional terhadap 30 kader posyandu remaja yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan uji Chi-square. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dengan kemampuan peer support (p=0,013; OR=10) serta hubungan bermakna antara kematangan emosional dengan kemampuan peer support (p=0,012; OR=4,89). Pengetahuan dan kematangan emosional berperan penting dalam meningkatkan kemampuan kader sebagai pendamping sebaya dalam kesehatan reproduksi remaja.

Kata kunci: Pengetahuan, Kematangan Emosional, Peer Support; Kesehatan Reproduksi, Remaja

Abstract

Adolescents are a vulnerable age group to reproductive health problems; therefore, peer support through adolescent health cadres is needed. The ability of cadres to provide peer support is influenced by knowledge and emotional maturity. This study aimed to analyze the relationship between knowledge and emotional maturity of adolescent health cadres and their peer support ability in reproductive health at ICBB Putri Islamic Boarding School. This study used a quantitative analytic design with a cross-sectional approach involving 30 adolescent health cadres selected using purposive sampling techniques. Data were collected using questionnaires and analyzed using the Chi-square test. The results showed a significant relationship between knowledge and peer support ability (p=0.013; OR=10) and between emotional maturity and peer support ability (p=0.012; OR=4.89). Knowledge and emotional maturity play an important role in improving cadres' ability as peer supporters in adolescent reproductive health.

***Keywords**: Knowledge, Emotional Maturity, Peer Support, Reproductive Health, Adolescents*

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

PENDAHULUAN

Remaja merupakan kelompok usia yang berada pada fase transisi penting dalam perkembangan fisik, psikologis, dan sosial yang sangat mempengaruhi pembentukan sikap serta perilaku kesehatan di masa dewasa. Pada periode ini, remaja menghadapi berbagai perubahan biologis dan emosional yang berhubungan erat dengan kesehatan reproduksi dan psikososial. Oleh karena itu, kesehatan reproduksi remaja menjadi salah satu indikator penting dalam menentukan kualitas generasi masa depan serta kesiapan mereka menghadapi kehidupan dewasa secara sehat dan produktif (Rhamadianto & Shalihah, 2025). Usia remaja masih menghadapi berbagai tantangan terkait kesehatan reproduksi dan psikososial, seperti keterbatasan akses informasi yang benar, stigma sosial, komunikasi yang kurang terbuka dengan orang tua dan guru, serta pengaruh lingkungan sosial yang kuat. Kurangnya pengetahuan yang komprehensif tentang kesehatan reproduksi dapat meningkatkan risiko pernikahan dini, kehamilan tidak diinginkan, infeksi menular seksual, serta masalah kesehatan mental pada remaja. Pendidikan kesehatan reproduksi yang tepat dan berkelanjutan terbukti dapat menurunkan risiko tersebut sekaligus meningkatkan kesadaran serta sikap positif remaja terhadap kesehatan dirinya (Chaerani et al., 2024)

Di Indonesia, masalah kesehatan reproduksi dan psikososial remaja masih menjadi perhatian penting dalam program kesehatan nasional. Data menunjukkan bahwa remaja menghadapi berbagai tantangan kesehatan mental, bahkan bunuh diri termasuk salah satu penyebab utama kematian pada kelompok usia muda secara global. Kondisi ini menunjukkan bahwa intervensi promotif dan preventif berbasis pendidikan kesehatan sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas kesehatan remaja secara menyeluruh (Widyowati & Gusmadewi, 2025).

Salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan sikap kesehatan remaja adalah melalui metode peer support atau dukungan teman sebaya. Pendekatan ini memanfaatkan kedekatan emosional serta kesamaan pengalaman antar remaja sehingga informasi kesehatan lebih mudah diterima dan dipahami. Pendidikan kesehatan berbasis peer support terbukti mampu meningkatkan sikap positif remaja terhadap kesehatan reproduksi, termasuk dalam mencegah pernikahan dini dan meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan yang sehat (Nurharlinah et al., 2025). Studi randomized controlled trial oleh Ogul &Sahin (2024) menemukan bahwa pendidikan kesehatan reproduksi berbasis teman sebaya secara signifikan meningkatkan skor pengetahuan dan perilaku kesehatan reproduksi setelah intervensi dibandingkan metode edukasi konvensional. Penelitian lain oleh Fevriasanty et al (2024) juga menunjukkan bahwa peran peer educator efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan reproduksi secara lebih mudah diterima karena adanya kedekatan emosional dan kesamaan pengalaman antar remaja.

Pentingnya penguatan kapasitas kader sebaya dalam pendidikan kesehatan reproduksi sebagai strategi efektif untuk menjangkau remaja di lingkungan sekolah maupun komunitas berbasis keagamaan. Pendekatan peer support memungkinkan remaja berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sehingga meningkatkan efektivitas

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

intervensi kesehatan reproduksi dan psikososial secara berkelanjutan (Faizaturrahmi et al., 2025). Hasil penelitian dari Ogun dan Sahin (2024) menunjukkan bahwa program pendidikan kesehatan reproduksi berbasis peer educator terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan perilaku kesehatan reproduksi remaja secara signifikan dibandingkan metode edukasi konvensional karena adanya kedekatan emosional dan kesamaan pengalaman sosial antar remaja.

Pesantren ICBB Putri sebagai salah satu lembaga pendidikan berbasis pesantren modern memiliki karakteristik lingkungan sosial yang khas dengan pola kehidupan kolektif, kedisiplinan tinggi, serta interaksi intensif antar santri yang berpotensi mendukung implementasi pendekatan peer support dalam pendidikan kesehatan reproduksi remaja. Namun demikian, kajian mengenai peran kader posyandu remaja dalam memberikan peer support kesehatan reproduksi di lingkungan pesantren, khususnya yang mengkaji faktor internal kader seperti pengetahuan dan kematangan emosional, masih terbatas dilakukan. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada efektivitas edukasi sebaya terhadap peningkatan pengetahuan atau sikap kesehatan reproduksi remaja, sedangkan penelitian yang mengkaji kapasitas kader sebagai peer supporter di lingkungan pesantren masih jarang dilaporkan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pengetahuan dan kematangan emosional kader posyandu remaja sebagai faktor yang mempengaruhi kemampuan peer support kesehatan reproduksi remaja di lingkungan pesantren, khususnya di Pesantren ICBB Putri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik dengan pendekatan cross-sectional yang bertujuan menganalisis hubungan pengetahuan dan kematangan emosional kader posyandu remaja dengan kemampuan peer support dalam kesehatan reproduksi. Penelitian dilaksanakan di Pesantren ICBB Putri dengan jumlah sampel sebanyak 30 kader posyandu remaja yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner terstruktur yang terdiri dari tiga bagian yaitu kuesioner pengetahuan kesehatan reproduksi, kematangan emosional, dan kemampuan peer support kader. Instrumen telah melalui uji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan dalam penelitian. Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan distribusi karakteristik responden dan secara bivariat menggunakan uji Chi-square dengan tingkat signifikansi α=0,05. Besarnya peluang hubungan antar variabel dianalisis menggunakan Odds Ratio (OR).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan peer support kader posyandu remaja dalam memberikan informasi kesehatan reproduksi merupakan salah satu komponen penting dalam upaya peningkatan kualitas kesehatan remaja. Kader sebaya memiliki peran strategis sebagai sumber informasi yang dekat secara emosional dan sosial dengan kelompok remaja, sehingga pesan kesehatan reproduksi lebih mudah diterima dan dipahami (Mbachu et al.,

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

2024). Keberhasilan kader dalam menjalankan peran sebagai peer supporter dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah tingkat pengetahuan kader mengenai kesehatan reproduksi remaja (Mason-Jones et al., 2023).

Pengetahuan yang baik mengenai kesehatan reproduksi akan meningkatkan pemahaman kader terhadap perubahan fisik dan psikologis remaja serta risiko yang mungkin terjadi selama masa perkembangan (Fevriasanty et al., 2024; Simanjuntak et al., 2024). Pemahaman tersebut akan memperkuat kemampuan kader dalam memberikan dukungan informasi, motivasi, serta pendampingan kepada teman sebaya secara tepat dan efektif. Oleh karena itu, pengetahuan kader posyandu remaja menjadi salah satu faktor penting yang perlu dianalisis hubungannya dengan kemampuan peer support dalam kesehatan reproduksi.

Hasil analisis hubungan pengetahuan kader posyandu remaja dengan kemampuan peer support dalam kesehatan reproduksi dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hubungan Pengetahuan Kader Posyandu Remaja Dengan Kemampuaan Peer Support Dalam Kesehatan Reproduksi

Variabel	Kemampuan Peer Support							p-value	QR
	Tinggi		Sedang		Rendah		total		
	n	%	n	%	n	%			
Pengetahuan									
Baik	20	66,7	4	13,3	0	0	24	0,013	10
Cukup	2	6,7	4	13,3	0	0	6		
Kurang	0	0	0	0	0	0	0		

Hasil penelitian tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan kader posyandu remaja dengan kemampuan *peer support* dalam kesehatan reproduksi (p = 0,013; QR = 10). Hal ini menunjukkan bahwa kader dengan pengetahuan baik memiliki peluang 10 kali lebih besar untuk memiliki kemampuan *peer support* tinggi dibandingkan kader dengan pengetahuan cukup. Temuan ini menegaskan bahwa pengetahuan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kapasitas kader sebagai pendamping sebaya dalam memberikan informasi dan dukungan kesehatan reproduksi kepada remaja. Pengetahuan merupakan dasar utama dalam pembentukan perilaku seseorang, termasuk kemampuan memberikan dukungan sebaya (*peer support*). Kader dengan pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi cenderung memiliki pemahaman yang lebih tepat mengenai perubahan fisik, psikologis, serta risiko kesehatan reproduksi pada remaja, sehingga lebih percaya diri dalam menyampaikan informasi dan memberikan dukungan kepada teman sebaya. Selain itu, pengetahuan yang memadai juga meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal kader dalam menyampaikan pesan kesehatan secara efektif (Ardhiyanti, 2023; Mahira et al., 2019).

Peran kader posyandu remaja sebagai *peer educator* dan *peer supporter* sangat dipengaruhi oleh kemampuan memahami materi kesehatan reproduksi secara komprehensif. Kader yang memiliki pengetahuan baik lebih mampu menjadi sumber informasi terpercaya di lingkungan sebaya serta berperan sebagai fasilitator dalam

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

mendorong perilaku kesehatan reproduksi yang positif. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan sebaya (*peer education*), yang menekankan bahwa remaja lebih mudah menerima informasi dari kelompok seusianya karena adanya kedekatan emosional dan kesamaan pengalaman sosial (Ogul & Sahin, 2024; Fevriasanty et al., 2024). Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa sebagian besar kader dengan pengetahuan baik memiliki kemampuan *peer support* tinggi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan melalui pelatihan kader, edukasi kesehatan reproduksi, serta kegiatan posyandu remaja berpotensi meningkatkan kualitas layanan dukungan sebaya. Oleh karena itu, intervensi peningkatan kapasitas kader melalui pendidikan kesehatan reproduksi secara berkelanjutan menjadi strategi penting dalam memperkuat peran kader sebagai agen promosi kesehatan di lingkungan remaja (Nurharlinah et al., 2025).

Selain pengetahuan, kemampuan kader posyandu remaja dalam memberikan peer support kesehatan reproduksi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis, salah satunya adalah kematangan emosional. Kematangan emosional merupakan kemampuan individu dalam mengelola emosi secara stabil, menunjukkan empati, serta membangun komunikasi interpersonal yang efektif dengan lingkungan sosialnya. Dalam konteks pelaksanaan peer support, kematangan emosional menjadi penting karena kader dituntut mampu memahami kondisi teman sebaya, memberikan respons yang tepat terhadap permasalahan kesehatan reproduksi, serta menciptakan hubungan yang saling percaya dalam proses komunikasi kesehatan (Yulianti & Nurhayani, 2024). Oleh karena itu, kematangan emosional kader posyandu remaja perlu dianalisis hubungannya dengan kemampuan peer support dalam kesehatan reproduksi. Hasil analisis hubungan kematangan emosional kader posyandu remaja dengan kemampuan peer support dalam kesehatan reproduksi dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hubungan Kematangan Emosional Kader Posyandu Remaja Dengan Kemampuaan Peer Support Dalam Kesehatan Reproduksi

Variabel	Kemampuan Peer Support							p-value	QR
	Tinggi		Sedang		Rendah		total		
	n	%	n	%	n	%			
Kematangan emosional									
Baik	22	63,3	3	20	0	0	25	0,012	4,89
Cukup	3	10	2	6,7	0	0	5		
Kurang	0	0	0	0	0	0	0		

Hasil penelitian tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kematangan emosional kader posyandu remaja dengan kemampuan peer support dalam kesehatan reproduksi (p = 0,012). Nilai odds ratio menunjukkan bahwa kader dengan kematangan emosional baik memiliki peluang sekitar 4,89 kali lebih besar memiliki kemampuan peer support tinggi dibandingkan kader dengan kematangan emosional cukup. Temuan ini menunjukkan bahwa kematangan emosional merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung efektivitas peran kader sebagai pendamping sebaya dalam penyampaian informasi kesehatan reproduksi remaja.

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

Kematangan emosional mencerminkan kemampuan individu dalam mengelola emosi secara stabil, menunjukkan empati, serta membangun hubungan interpersonal yang positif dengan lingkungan sosialnya (Siswanto, 2024). Dalam konteks kader posyandu remaja, kematangan emosional berperan penting dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal, kepekaan terhadap permasalahan teman sebaya, serta kesiapan kader dalam memberikan dukungan psikososial yang tepat. Kader yang memiliki kematangan emosional baik cenderung lebih mampu memahami kebutuhan teman sebaya dan memberikan respons yang sesuai terhadap permasalahan kesehatan reproduksi yang dihadapi remaja (Dodd et al., 2022).

Kemampuan peer support tidak hanya berkaitan dengan penyampaian informasi kesehatan, tetapi juga melibatkan aspek empati, keterbukaan komunikasi, serta kemampuan membangun hubungan saling percaya antar remaja. Oleh karena itu, kader dengan kematangan emosional yang baik lebih mudah diterima oleh kelompok sebaya sebagai sumber dukungan dan informasi kesehatan reproduksi. Kondisi ini memperkuat efektivitas pendekatan peer support sebagai strategi promotif dalam meningkatkan kesehatan reproduksi remaja (Ogul & Sahin, 2024).

Temuan penelitian ini sejalan dengan konsep pendekatan pendidikan sebaya (peer education) yang menekankan pentingnya kedekatan emosional dan kesamaan pengalaman sosial dalam meningkatkan penerimaan pesan kesehatan. Remaja cenderung lebih nyaman berdiskusi mengenai isu kesehatan reproduksi dengan teman sebaya yang memiliki kemampuan komunikasi emosional yang baik dibandingkan dengan tenaga kesehatan atau orang dewasa (Mason-Jones et al., 2023).

Selain itu, lingkungan pesantren sebagai lingkungan sosial dengan interaksi yang intens antar santri turut memperkuat peran kematangan emosional dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan peer support. Hubungan sosial yang erat antar kader dan remaja memungkinkan proses komunikasi kesehatan reproduksi berlangsung lebih terbuka dan efektif. Oleh karena itu, peningkatan kematangan emosional kader melalui pembinaan karakter, pelatihan komunikasi interpersonal, serta kegiatan pengembangan keterampilan sosial menjadi strategi penting dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan peer support kesehatan reproduksi di lingkungan pesantren.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan kader posyandu remaja dengan kemampuan peer support dalam kesehatan reproduksi di Pesantren ICBB Putri. Kader dengan pengetahuan baik memiliki peluang lebih besar dalam memberikan peer support kesehatan reproduksi dibandingkan kader dengan pengetahuan cukup. Selain itu, kader dengan kematangan emosional baik memiliki peluang sekitar 4,89 kali lebih besar memiliki kemampuan peer support tinggi dibandingkan kader dengan kematangan emosional cukup. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan kematangan emosional merupakan faktor penting dalam meningkatkan kemampuan

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

kader sebagai pendamping sebaya dalam mendukung promosi kesehatan reproduksi remaja.

Saran

Pihak pesantren dan pengelola posyandu remaja untuk meningkatkan kapasitas kader melalui pelatihan kesehatan reproduksi secara berkelanjutan guna memperkuat kemampuan kader dalam memberikan peer support kepada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

Ardhiyanti, Y. (2023). Pengaruh Peer Group Counselor terhadap Pengetahuan Remaja Memberikan Informasi Kesehatan Reproduksi. *Indonesian Journal of Public Health*, *1*(2), 168–176.

Chaerani, E., Widyaastuti, E. E., & Djuria, S. A. (2024). Edukasi PHBS melalui Pemberdayaan Santri di Pondok Pesantren Modern Daarul Abror Bangka. *Jurnal of Community Health Development*, *4*(2), 130–139. https://doi.org/https://doi.org/10.20884/1.jchd.2023.4.2.7278

Dodd, S., Widnall, E., Russell, A. E., Curtin, E. L., Simmonds, R., Limmer, M., & Kidger, J. (2022). School-based peer education interventions to improve health: a global systematic review of effectiveness. *BMC Public Health*, *22*(1), 2247.

Faizaturrahmi, E., Wirastri, D., & Aini, Z. (2025). Penguatan Peran Orang Tua Sebagai Edukator Sebaya dalam Mencegah Pernikahan Anak di Kalangan Remaja. *Kreasi: Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(2), 752–766.

Fevriasanty, F. I., Yuliatun, L., & Merdikawati, A. (2024). Peer educator's role in sharing sexuality and reproductive health information among adolescents. *Pediomaternal Nursing Journal*, *10*(2), 51–55.

Mahira, H. I., Rahmawati, A., & Widyastuti, Y. (2019). The effect of premarital sex counseling using jigsaw method on adolescent's knowledge. *Jurnal Kesehatan Ibu Dan Anak*, *13*(1), 44–51.

Mason-Jones, A. J., Freeman, M., Lorenc, T., Rawal, T., Bassi, S., & Arora, M. (2023). Can peer-based interventions improve adolescent sexual and reproductive health outcomes? An overview of reviews. *Journal of Adolescent Health*, *73*(6), 975–982.

Mbachu, C. O., Agu, I. C., Eze, I. I., & Onwujekwe, O. E. (2024). Determinants of peer education on sexual and reproductive health and rights among in-school adolescents in Ebonyi State, Nigeria. *Journal of Education and Health Promotion*, *13*(1), 166.

Nurharlinah, N., Karyatain, K., & Herdiani, R. (2025). The Effect of a Peer Support Based Nursing Education Program on Adolescent Engagement in Health Self-Management. *Cendekia Medika: Jurnal Stikes Al-Maarif Baturaja*, *10*(2), 349–355.

Ogul, Z., & Sahin, N. H. (2024). The effect of an educational peer-based intervention program on sexual and reproductive health behavior. *Journal of Adolescence*, *96*(7), 1642–1654.

Rhamadianto, M. I., & Shalihah, N. M. (2025). Edukasi Kesehatan Reproduksi sebagai Upaya Preventif Permasalahan Remaja. *Room of Civil Society Development*, *4*(5), 769–778.

Simanjuntak, M. R., Turnip, N. L., Mahulae, A. C., Lubis, G. J., & Naibaho, D. (2024).

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

Analisis perkembangan fisik dan psikologi pada remaja. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, *3*(2), 1436–1444.

Siswanto, A. H. (2024). Psikologi remaja tantangan dan dinamika perkembangan. *Circle Archive*, *1*(4).

Widyowati, A., & Gusmadewi, G. (2025). Pembinaan Remaja Melalui Kegiatan Program Pelayanan Kesehatan Reproduksi Peduli Remaja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, *3*(4), 99–106.

Yulianti, D. I., & Nurhayani, N. (2024). The Correlation between Emotional Maturity and Career Decision Making among Twelfth Grade Students. *Buletin Konseling Inovatif*, *4*(1), 6.